

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa sebagai habitat masyarakat, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sebagai hasil dari pembangunan telah mendorong adanya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sebagai hasil dari pembangunan telah mendorong adanya peningkatan tingkat kebutuhan dan kenyamanan tersebut. Adanya peningkatan ini tentunya akan membutuhkan tambahan penyediaan ruang, fasilitas dan sarana baru. Sebagai implikasi dari kondisi ini adalah adanya perubahan dan pertumbuhan fisik bangunan bangunan desa dan prasarananya yang semakin cepat. Berubahnya penggunaan lahan, peningkatan kebutuhan lahan desa telah mengalami perkembangan dan menjadi kebutuhan paling penting.

Dengan adanya perkembangan pembangunan di Kabupaten Wonogiri mengakibatkan munculnya pusat-pusat pertumbuhan yang baru dan memerlukan respon positif. Faktor sosial, ekonomi, budaya dan politis merupakan 4 faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan pembangunan di suatu desa. Perkembangan tersebut disebabkan adanya perubahan struktur ruang desa. Peningkatan tuntutan pelayanan aktivitas perumahan, kegiatan belanja, kegiatan tentang kesehatan, kebutuhan pendidikan, transportasi, utilitas umum dan khusus, dan lain lain sangat dipengaruhi oleh peningkatan aktifitas penduduk. Kebutuhan infrastruktur perdesaan yang menunjang kebutuhan masyarakat meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan ruang akan komponen infrastruktur.

Menurut Buku Pintar Kabupaten Wonogiri bahwa kawasan Waduk Gajah Mungkur mulai dikembangkan pada tahun 1980-an seiring dengan diresmikannya pengoperasian Bendungan serba guna

Wonogiri. Bendungan tersebut dibangun dengan tujuan sebagai berikut:

- Pengendali banjir sungai Bengawan Solo;
- Penyedia air irigasi di daerah Kabupaten Klaten, Sukoharjo, Karanganyar dan Sragen seluas 23.600 Hektar;
- Penyedia tenaga listrik di daerah Kabupaten Wonogiri sebesar 12,4 MW;
- Penunjang kegiatan pariwisata di sekitar Waduk Gajahmungkur.

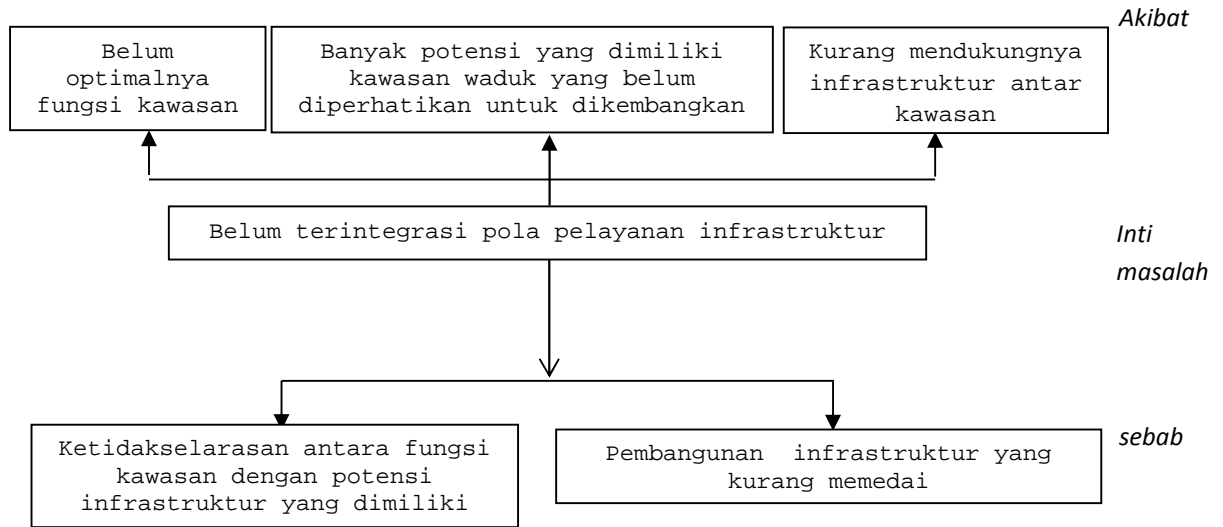
Kawasan ini termasuk dalam rencana kawasan minapolitan yang merupakan suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentra produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan atau kegiatan pendukung lainnya, oleh karena itu kawasan tersebut perlu direncanakan secara terpadu. Sehingga dengan **"Pola Pelayanan Infrastruktur Pada Kawasan Waduk Gajah Mungkur"** dapat memberikan sumbangsih khususnya terhadap perkembangan kawasan waduk Gajah Mungkur dan mewujudkan kawasan yang memiliki nilai ekonomi berdasarkan struktur ruang di Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, yang dapat diuraikan beberapa suatu masalah di wilayah studi, yaitu sebagai berikut :

1. Belum optimalnya fungsi kawasan dan potensi wilayah di waduk Gajah Mungkur dan sekitarnya.
2. Banyak potensi yang dimiliki kawasan waduk yang belum diperhatikan untuk dikembangkan.
3. Pembangunan infrastruktur waduk Gajah Mungkur yang belum memenuhi kriteria teknis sebagai kawasan minapolitan.

Pohon Masalah



Sumber : Hasil analisis, 2017

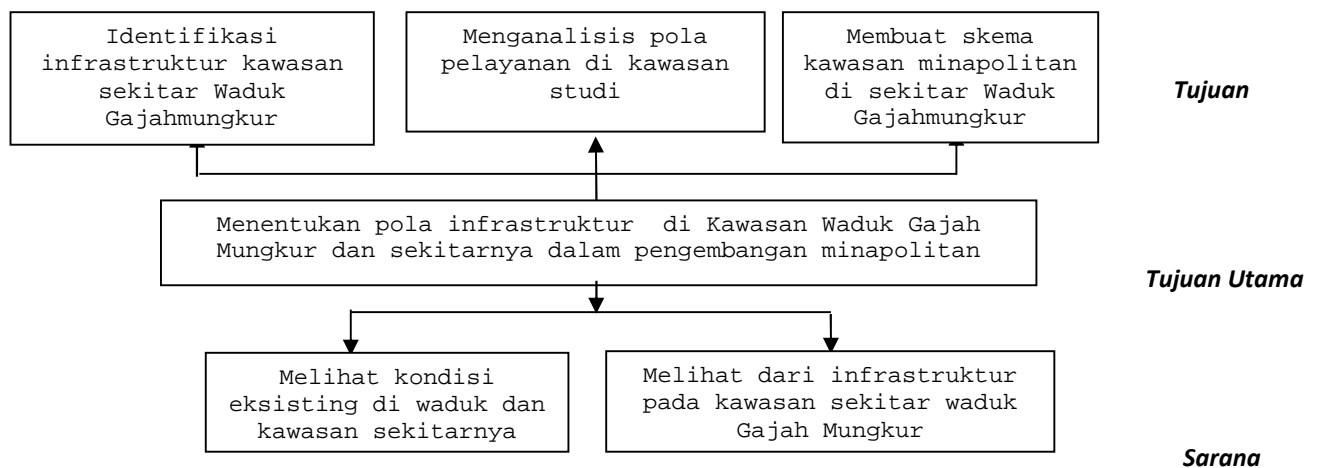
GAMBAR 1.1
POHON MASALAH

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Sebagai tujuan dari laporan studi ini, yaitu: menganalisis pola pelayanan infrastruktur di Kawasan Waduk Gajahmungkur dan sekitarnya dalam pengembangan minapolitan.

Pohon Tujuan



Sumber : Hasil analisis, 2017

GAMBAR 1.2
POHON TUJUAN

1.3.2 Sasaran

Untuk sasaran dalam penyusunan laporan studi akhir ini adalah:

1. Menganalisis infrastruktur Kecamatan Wuryantoro.
2. Menganalisis pola pelayanan infrastruktur kawasan minapolitan,
3. Menentukan pola pelayanan infrastruktur kawasan minapolitan.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Ruang lingkup wilayah penulisan tugas akhir secara spesifik adalah Kawasan Waduk Gajah Mungkur Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri.

- Sebelah utara : Kecamatan Manyaran dan Wonogiri
- Sebelah timur : Genangan Waduk Serba Guna Wonogiri
- Sebelah selatan : Kecamatan Eromoko
- Sebelah barat : Kecamatan Manyaran

Kecamatan Wuryantoro memiliki luas wilayah sekitar 7.260,7700 ha dengan 2 kelurahan dan 6 desa.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi penelitian dan penyusunan tugas akhir ini tertuju pada:

1. Pola pelayanan infrastruktur
2. Kawasan minapolitan dalam pengembangan wilayah

1.5 Keaslian Penelitian

Perbedaan antara penelitian mengenai **"Pola Pelayanan Infrastruktur Pada Kawasan Minapolitan"** dengan penelitian sejenis dijabarkan dalam Tabel I.1.

TABEL I.1
KEASLIAN PENELITIAN

Nama	Tahun	Judul	Tujuan	Metode Dan Teknik Analisis	Output
Eppy Yuliani	2014	Model Pengelolaan Kawasan Waduk Dengan Konsep Minapolitan Berbasis Air Tawar (Studi Kasus: Waduk Gajahmungkur, Kec. Wuryantoro, Kab. Wonogiri	Untuk membantu merumuskan tindakan pengelolaan sekitar kawasan waduk guna tidak beralihfungsinya pemanfaatan ruang lahan yang ada sebagai kawasan pendukung untuk keberadaan kawasan waduk.	Kualitatif dan kuantitatif rasionalistik dengan teknik analisis statistik inferensial dan teknik purposive sampling	Terdapat model mitra 3 sektor, dengan sektor level 1, yaitu Perum Jasa Tirta dan Pemprov Jawa Tengah; level 2, yaitu Pemerintah Kab. Wonogiri dan level 3 yaitu kelompok nelayan
Izhati Choirina	2014	Analisis faktor penyebab pemanfaatan lahan pasang surut kawasan sempadan waduk Gajahmungkur Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri	untuk mengetahui faktor penyebab pemanfaatan lahan pasang surut pada kawasan sempadan Waduk Gajahmungkur di Kecamatan Wuryantoro, Kabupaten Wonogiri	Kuantitatif rasionalistik dengan teknik analisis statistik inferensial	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor fisik lahan • Faktor kebijakan pemerintah • Faktor ekonomi

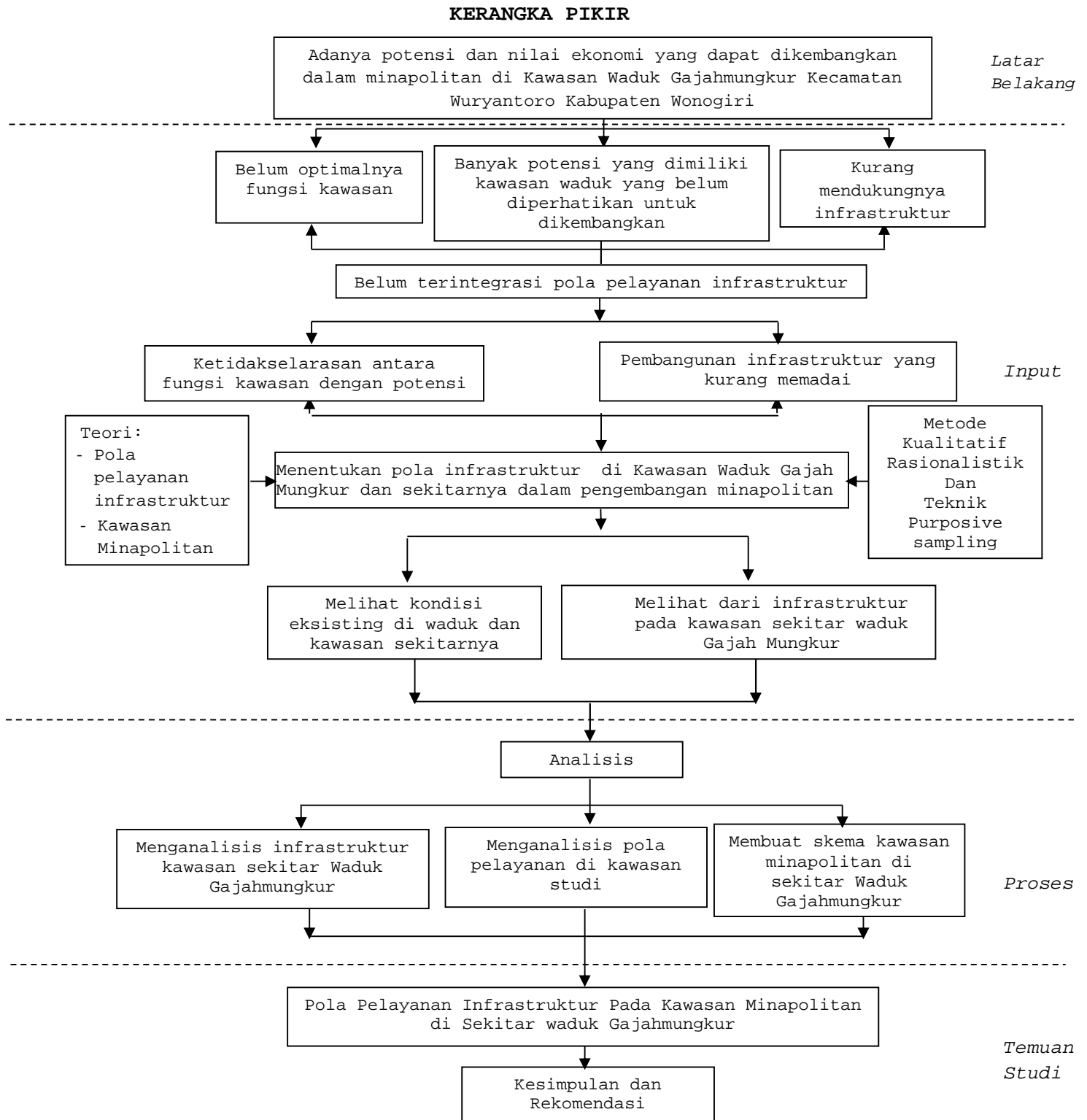
Nama	Tahun	Judul	Tujuan	Metode Dan Teknik Analisis	Output
Ery Agus Priyono	2004	Kesadaran hukum masyarakat di sepanjang Sungai Silandak terhadap upaya pengelolaan fungsi lingkungan	Untuk mengetahui nilai dan kandungan dari sebuah kesadaran hukum dari masyarakat dalam upaya pengelolaan fungsi lingkungan	Kualitatif rasionalistik dengan teknik analisis statistik inferensial	Rendahnya pengetahuan masyarakat dalam kesadaran hukum.
Senawi	2009	Arahan penggunaan lahan untuk pengendalian erosi tanah di sub-DAS Wuryantoro DTA Waduk Gajah Mungkur	Untuk memberikan rekomendasi alokasi tata guna lahan optimum yang dapat mengontrol erosi permukaan tanah.	Kuantitatif rasionalistik dengan teknik analisis statistik inferensial	Bahwa penggunaan lahan menyebabkan erosi permukaan tanah yang sangat besar dibandingkan standart erosi tanah
Imam Wahyudi	2010	Pemutakhiran pola operasi waduk berdasar analisis kapasitas tampung dan kondisi tubuh bendung	Studi ini bertujuan untuk mengoptimalkan air waduk dan control terhadap keamanan bendungan	Metode kuantitatif positifistik dengan teknik analisis statistik inferensial	Piezometer air dalam tubuh bendung masih dalam batas normal. Untuk terjaminnya pengelolaan operasional waduk pemantauan seharusnya dilakukan reguler dalam tiap tahun
Arif Laila Nugraha	2008	Analisis tata guna lahan kawasan waduk kedungombo	memberikan kepastian pemanfaatan ruang yang sesuai dengan peran dan	Kuantitatif positifistik dengan teknik analisis	telah terjadi perubahan penggunaan lahan yang

Nama	Tahun	Judul	Tujuan	Metode Dan Teknik Analisis	Output
			fungsi waduk yang tetap memperhatikan karakteristik masyarakat dan lingkungan sekitarnya.	statistik inferensial	tidak sesuai dengan rencana pengembangan kawasan WKO.
Bambang Agus Kironoto	2010	Pengelolaan sedimentasi waduk Dalam konteks pembangunan Sumber daya air berkelanjutan	Untuk mengantisipasi peningkatan kebutuhan air tersebut	Kualitatif rasionalistik dengan teknik analisis purposive sampling dan snowball sampling	dapat memfungsikan waduk secara berkelanjutan

Sumber : Hasil Analisis 2017

Dari beberapa penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan, maka dalam penelitian ini akan mengkaji tentang pola pelayanan infrastruktur kawasan waduk Gajah Mungkur dan sekitarnya dalam pengembangan minapolitan di Kabupaten Wonogiri. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menentukan pola pelayanan infrastruktur untuk pengembangan minapolitan di kawasan Waduk Gajah Mungkur dengan menggunakan metode analisis kualitatif melalui pendekatan rasionalistik. Temuan studi yang akan dihasilkan dari penelitian yang berupa pola pelayanan infrastruktur pada kawasan minapolitan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat secara khusus di kawasan sekitar waduk Gajah Mungkur dan Kabupaten Wonogiri pada umumnya.

1.6 Kerangka Pikir



Sumber : Hasil analisis, 2017

GAMBAR 1.3
KERANGKA PIKIR

1.7 Metodologi

Menurut Arief Furchan (2007:39), metode penelitian adalah strategi pengumpulan dan analisis data untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Sifat suatu permasalahan dan jenis data yang diperlukan dapat menentukan penggunaan metode. Urutan logis seiring dengan jenis penelitian. Sesuai dengan tujuan dari penelitian tentang mengenai "**Pola Pelayanan Infrastruktur Pada Kawasan Minapolitan**" yang terletak di kawasan Waduk Gajahmungkur Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri yang memiliki pendekatan dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun pembahasan mengenai metode penelitian, meliputi pendekatan penelitian (research approach), penggunaan metode penelitian, kerangka pikir, data dan metode, serta penggunaan teknik/metode analisis.

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi "**Pola Pelayanan Infrastruktur Pada Kawasan Minapolitan**" adalah kualitatif rasionalistik dengan logika berfikir deduktif. Metode analisis ini berasal dari data-data statistik dalam pendekatan spasial yang digunakan untuk mengetahui pola pelayanan infrastruktur kawasan waduk Gajahmungkur. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana pola pelayanan infrastruktur yang ada dapat berpotensi dalam pengembangan minapolitan di Kawasan Waduk Gajahmungkur. Penelitian ini dimulai dengan tahap berikut di bawah ini:

- a. Menganalisis infrastruktur Kecamatan Wuryantoro,
- b. Menganalisis pola pelayanan infrastruktur kawasan minapolitan,
- c. Menentukan pola pelayanan infrastruktur kawasan minapolitan.

Berdasarkan tahap sasaran diatas, maka dapat diketahui pola pelayanan infrastruktur kawasan minapolitan yang dapat membantu meningkatkan ekonomi di Kawasan Waduk Gajah Mungkur. Data yang digunakan pada penelitian ini melalui survei kepada

masyarakat yang melakukan aktivitas dikawasan Waduk Gajahmungkur dan fenomena yang terjadi di lapangan.

Pendekatan deduktif digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis yang berawal dari sebuah teori yang kemudian dibuktikan dan diuraikan dari fenomena yang ada.

Studi ini menggunakan analisis kualitatif rasionalistik dilakukan dengan melihat aktivitas masyarakat yang bersangkutan untuk mengetahui pola yang berlaku dan kemudian dianalisis dengan teori yang objektif. Studi ini memberikan urutan dan pola pikir yang sistimatis dan komplek yang ada di masyarakat sehingga dapat mengungkap kejadian yang sebenarnya.

Paham rasionalisme menyatakan bahwa sumber ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibuat dari argumentasi logis dan kedalaman dalam pemaknaan empiris. Menurut Muhadjir (2000), pemahaman intelektual dan argumentatif memerlukan dukungan data empirik yang relevan. Fakta empirik merupakan logika empiris, empirik teoritik, dan empirik etik. Rasionalisme pendekatan dengan penalaran, sedangkan empirisme adalah pendekatan dengan fakta atau fenomena empiris. Tahapan dalam pelaksanaan studi ini, yaitu persiapan studi, pengumpulan data dan informasi, analisis data, dan kesimpulan dan rekomendasi.

1.7.2 Metode Analisis

Untuk metode yang digunakan dalam studi ini terdapat tiga metode analisis. Metode analisis ini digunakan oleh peneliti untuk menentukan pola infrastruktur kawasan minapolitan di sekitar Waduk Gajahmungkur Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri.

1. Analisis Deskriptif Empiris

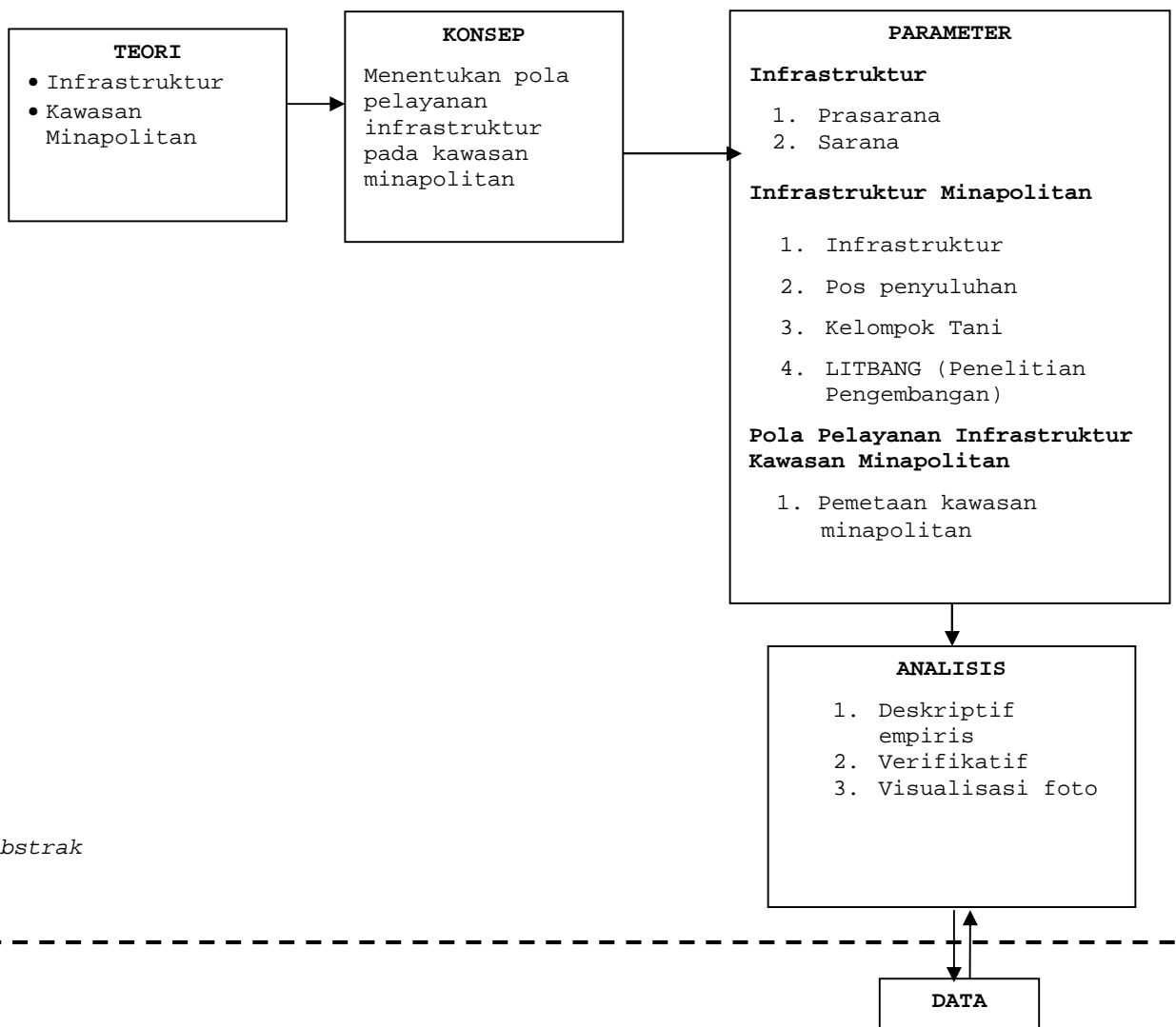
Empiris merupakan cara untuk mendapatkan data dengan melakukan pengamatan. Kemudian data hasil pengamatan tersebut dideskripsikan.

2. Analisis Verifikatif

Menurut Arikunto (2006), verifikatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian.

3. Analisis Visualisasi Foto

Visualisasi adalah meningkatkan pengamatan/pandangan data secara dalam, misalnya untuk mempersiapkan keputusan. Dengan melihat foto-foto hasil dokumentasi maka dapat digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini.



Abstrak

Empiris

Sumber : Hasil analisis, 2017

GAMBAR 1.4
DESAIN PENELITIAN DEDUKTIF KUALITATIF RASIONALISTIK

1.7.3 Pengumpulan Data

Data merupakan hal pokok yang penting dalam melakukan suatu penelitian. Hal ini dikarenakan data memiliki peran sebagai sumber atau input awal untuk proses analisis selanjutnya. Maka dari itu, tahap pengumpulan data menjadi hal yang penting demi keberhasilan suatu penelitian. Untuk teknik ini disesuaikan pada hasil data yang didapatkan atau dibutuhkan dalam penelitian. Data-data yang diperlukan untuk mendukung penelitian dapat disusun dalam tabel kebutuhan data, yang berisi masing-masing sasaran serta manfaatnya, variabel, kebutuhan data, hingga teknik pengumpulan data, dan sumbernya. Dalam kebutuhan data yang dibutuhkan dapat di lihat pada tabel berikut:

TABEL 1.2
KEBUTUHAN DATA

No.	Sasaran	Macam Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Menganalisis infrastruktur Kecamatan Wuryantoro	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana • Prasarana 	Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • Survey instansi • Telaah dokumen • Peta 	<ul style="list-style-type: none"> • BPS Kabupaten Wonogiri • BPS Kecamatan Wuryantoro • Peta Rupa Bumi Kabupaten Wonogiri
2.	Menganalisis pola pelayanan infrastruktur kawasan minapolitan	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana dan prasarana dalam kawasan minapolitan 	Primer dan Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • instansi 	<ul style="list-style-type: none"> • Disnakperla
3	Menentukan pola pelayanan infrastruktur kawasan minapolitan	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana pasar • Jalan • TPI (tempat pelelangan ikan) 	Primer dan sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • instansi 	<ul style="list-style-type: none"> • BPS Kabupaten Wonogiri • BPS Kecamatan Wuryantoro • Observasi lapangan

Sumber: Analisis Penyusun, 2017

Berdasarkan tabel kebutuhan data yang telah disusun diatas, dapat disimpulkan bahwasanya teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua cara, yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan teknik pengumpulan data:

1. Teknik pengumpulan data primer

Teknik pengumpulan data primer, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melihat langsung ke lapangan. Pengumpulan data primer terdiri dari 2 (dua), yaitu observasi dan wawancara.

a. Observasi

- Observasi adalah alat/tools pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan fenomena yang diteliti (Narbuko, 2007). Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang gambaran yang lebih jelas terkait dengan permasalahan yang diselidiki (Nasution, 2008). Observasi lapangan dipilih dengan alasan dapat diketahui kondisi eksisting di kawasan Waduk Gajahmungkur. Observasi lapangan dilakukan melalui dokumentasi dengan tujuan untuk memperkuat fakta dari fenomena yang ada di lapangan. Adapun data-data dan informasi yang diharapkan dapat diperoleh melalui observasi ini antara lain: Kondisi waduk
- Kondisi kawasan waduk
- Kondisi infrastruktur kawasan studi

b. Wawancara

Wawancara dalam studi ini yaitu mencari informasi dari stakeholder yang terkait seperti wawancara instansi yang terkait, wawancara masyarakat atau kelompok tani yang terkait dalam kegiatan studi ini.

2. Teknik pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan melalui kajian dokumen dan studi literatur terkait dengan infrastruktur di kawasan yang akan diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei ke instansi-instansi.

1.7.4 Metode Pendekatan Studi

Untuk mencapai tujuan studi tentang "Pola Pelayanan Infrastruktur Kawasan Minapolitan", maka dipilih metode pendekatan diskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data **non probability sampling** dimana teknik ini tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, untuk jenis ini yang dipakai dalam studi adalah **sampling jenuh** merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, subyek penelitian yang digunakan merupakan pihak yang mengetahui dan memahami bersangkutan dengan analisis potensi wilayah, infratsruktur, dan pengembangan minapolitan. Konsep pendekatan studi yang digunakan dalam penelitian ini, dapat diuraikan dalam beberapa tahapan yaitu:

- Menganalisis infrastruktur Kecamatan Wuryantoro,
- Menganalisis pola pelayanan infrastruktur kawasan minapolitan,
- Menentukan pola pelayanan infrastruktur kawasan minapolitan.

1.7.5 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Data yang didapat, akan diolah untuk menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut pengolahan dari hasil pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti (Sujarweni, 2014: 35-36) :

1. Reduksi data

Perolehan data ditulis dalam bentuk laporan dengan data rinci. Laporan disusun dengan data yang telah diolah, direduksi, diringkas, dipilih hal-hal pokok dan fokus pada hal-hal penting. Perolehan data dipilah-pilah berdasarkan konsep, tema dan kategori tertentu.

2. Penyajian data

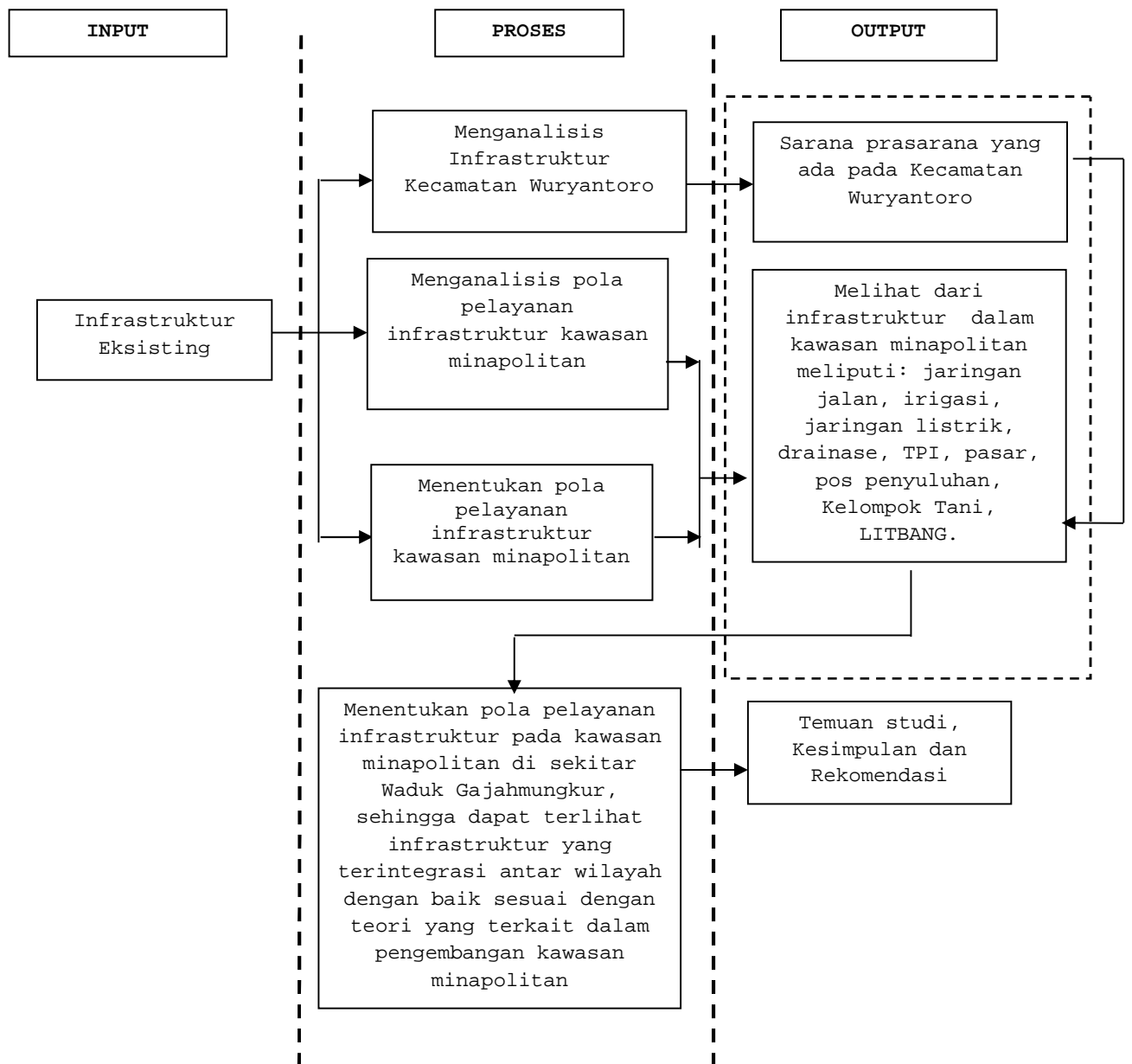
Data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan pokok permasalahan dalam bentuk matriks.

3. Penyimpulan dan verifikasi

Proses pembuatan kesimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data yang kemudian dapat disimpulkan sementara. Tahap selanjutnya dapat dibuat kesimpulan yang lebih tegas karena memiliki dasar kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, arti triangulasi sumber data adalah fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang teori para ahli.

4. Kesimpulan akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.



Sumber : Analisis Penyusun, 2017

**GAMBAR I.5
KERANGKA ANALISIS**

TABEL 1.3
MATRIKS ANALISIS STUDI

Sasaran	Variabel	Indikator	Parameter
Menganalisis infrastruktur Kecamatan Wuryantoro	Kondisi infrastruktur	prasarana	Jaringan Jalan, Sambungan telepon, instalasi listrik, sambungan rumah air minum, TPS.
		Sarana	Toko/kios, pasar umum, pasar hewan, pasar desa, masjid mushola, gereja, vihara hindu, vihara budha, taman kecil, taman besar, lapangan OR, makam, TK, SD, MI, SMP, MTS, SMA/MA, SMK, RSU, poliklinik puskesmas, pustu, RSB/BKIA, apotik, praktek dokter, posyandu, bidan, kantor desa, balai desa.
Menganalisis pola pelayanan infrastruktur kawasan minapolitan	infrastruktur minapolitan	Prasarana infrastruktur minapolitan	Jaringan Jalan, irigrasi, jaringan listrik, saluran drainase
		Sarana infrastruktur minapolitan	TPI (Tempat Pendaratan ikan, pasar, pos penyuluhan, kelompok tani, LITBANG
Menentukan pola pelayanan infrastruktur kawasan minapolitan	Pola pelayanan infrastruktur minapolitan	1. skematik pola pelayanan 2. peta pola pelayanan	Pola pelayanan dalam bentuk skematik dan peta

Sumber : Analisis Penyusun, 2017

Adapun analisis data dalam penelitian ini guna menjawab tujuan penelitian terkait bentuk Pola Pelayanan Infrastruktur Kawasan Minapolitan, yaitu meliputi:

a. Analisis Infrastruktur Kecamatan Wuryantoro

Kedalaman materi yang dikaji dalam kondisi infrastruktur sarana prasarananya kawasan studi dengan melihat eksisting secara sekunder dengan data-data instansi.

b. Analisis Pola Pelayanan Infrastruktur Kawasan Minapolitan

Materi dalam analisis pola pelayanan infrastruktur yang digunakan untuk melihat infrastruktur sarana TPI (tempat pelelangan ikan) tiap kawasan yang memiliki potensi di sekitar Kawasan Waduk Gajahmungkur.

c. Menentukan Pola Pelayanan Infrastruktur Kawasan Minapolitan

Materi yang dikaji dalam Kawasan untuk pengembangan minapolitan di Kawasan Waduk ini dengan melihat infrastruktur yang ada di tempat studi. Agar dapat dilihat secara jelas dan mudah dimengerti dengan gambar skema kawasan minapolitan Kecamatan Wuryantoro dan wilayah-wilayah yang terkait dalam penelitian ini, sehingga akan dapat mempermudah dalam tahap selanjutnya yaitu dalam memetakan pola pelayanan infrastruktur kawasan minapolitan.

1.8 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I berisikan latar belakang, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup baik ruang lingkup wilayah maupun ruang lingkup materi, serta kerangka pemikiran, sistematika pembahasan laporan, dan keaslian penelitian serta membahas mengenai pendekatan dan metodologi studi yang meliputi pendekatan studi, pengumpulan data, pengolahan data, metode analisis, dan penyusunan laporan

BAB II KAJIAN TEORI

Membahas mengenai infrastruktur dan kawasan minapolitan beserta pengembangannya

BAB III KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

Berisikan keadaan eksisting pada wilayah studi yang meliputi kondisi fisik, aktivitas masyarakat di sekitar Kawasan studi yaitu Kecamatan Wuryantoro

BAB IV ANALISIS POLA PELAYANAN INFRASTRUKTUR

Berisikan analisis analisis menentukan pola pelayanan infrastruktur pada kawasan minapolitan

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Berisikan Lembar Asistensi